# PENGARUH INVESTASI DAN BELANJA INFRASTRUKTUR SERTA KESEMPATAN KERJA TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DI KABUPATEN PENAJAM PASER UTARA

## Sarah Septiyana 1, Aji Sofyan Effendi 2,

## 2Faculty of Economics and Business Mulawarman

## University, Samarinda

1Email: sseptyna5596@gmail.com

2Email: [aji.sofyan.effendi@feb.unmul.ac.id](mailto:aji.sofyan.effendi@feb.unmul.ac.id)

**ABSTRAK**

**Sarah Septiyana*,”Pengaruh Investasi Dan Belanja Infrastruktur Serta Kesempatan Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Kabupaten Penajam Paser Utara”* dibawah bimbingan Dr. Aji Sofyan Effendi, S.E., M.Si.**

Pertumbuhan ekonomi merupakan masalah perekonomian suatu negara dalam jangka Panjang. Pertumbuhan ekonomi mengukur prestasi dari perkembangan suatu perekonomian dari suatu periode ke periode berikutnya. Pertumbuhan ekonomi diartikan sebagai perkembangan kegiatan dalam perekonomian yang menyebabkan barang dan jasa yang diproduksi dalam masyarakat bertambah dan kemakmuran masyarakat meningkat. Kemampuan yang meningkat ini disebabkan oleh pertambahan faktor-faktor produksi baik dalam jumlah dan kualitasnya. Di samping itu, tenaga kerja bertambah sebagai akibat perkembangan penduduk seiring dengan meningkatnya pendidikan dan keterampilan mereka. Dalam penelitian ini, peneliti tertarik meneliti faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuan ekonomi dan tingkat kemiskinan di Kabupaten Penajam Paser Utara dengan keterkaitannya dalam investasi, belanja infrastruktur, dan kesempatan kerja dalam 10 tahun terakhir, guna memberikan sumbangan pemikiran dalam peningkatan sektor pertumbuhan ekonomi. Maka dilakukanlah penelitian dengan judul Pengaruh Investasi dan Belanja infrastruktur serta Kesempatan Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Penajam Paser Utara.

Waktu pelaksanaan penelitian mengambil lokasi di Kabupaten Penajam Paser Utara pada Pemerintahan Kabupaten PPU. Waktu penelitian diperkirakan selama 5 bulan mulai dari penyusunan Proposal, Pengumpulan Data hingga Analisis Data dengan meneliti tentang faktor-faktor yang mempengaruh pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Penajam Paser Utara tahun 2011 – 2018. Rancangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah rancangan penelitian asosiatif kausal yaitu penelitian yang bermaksud menggambarkan dan menguji hipotesis hubungan dua variable atau lebih. Metode yang digunakan dalam penelitian adalah metode analisis data kuantitatif dan metode analisis data menggunakan diagram jalur dengan 4 dimensi pengukuran yaitu, Investasi, Belanja Infrastruktur, Kesempatan Kerja, dan Pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Penajam Paser Utara tahun 2011-2018.

Dari deskripsi pengumpulan data, pengujian asumsi klasik, hipotesis data, analisis data yang berupa hasil analisis regresi yang memberikan gambaran mengenai hubungan antara variabel dependen dan variabel independen yaitu Investasi (X1), Belanja Infrastruktur (X2), Kesempatan Kerja (X3), dan Pertumbuhan Ekonomi (Y), dapat disimpulkan bahwa setiap variabel secara langsung berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Penajam Paser Utara.

Kata Kunci : Pertumbuhan Ekonomi, Kabupaten Penajam Paser Utara

**ABSTRACT**

**Sarah Septiyana, *"The Influence of Investment and Infrastructure Spending and Job Opportunities on Economic Growth in Penajam Paser Utara District"* under the guidance of Dr. Aji Sofyan Effendi, S.E., M.Si.**

Economic growth is a problem of a country's economy in the long run. Economic growth measures the performance of an economy's development from one period to the next. Economic growth is defined as the development of activities in the economy that cause goods and services produced in society to increase and the welfare of society to increase. This increased capability is due to the addition of production factors both in quantity and quality. In addition, the workforce increases as a result of population development as their education and skills improve. In this study, researchers are interested in examining the factors that affect economic growth and poverty levels in Penajam Paser Utara District with their relationship to investment, infrastructure spending and job opportunities in the last 10 years, in order to contribute ideas in improving the economic growth sector. So a research was conducted with the title The Influence of Investment and Infrastructure Spending and Job Opportunities on Economic Growth in Penajam Paser Utara Regency.

The research implementation time took place in Penajam Paser Utara Regency in the PPU Regency Government. The research time is estimated to be 5 months starting from the preparation of the Proposal, Data Collection to Data Analysis by examining the factors that influence economic growth in Penajam Paser Utara Regency in 2011-2018. The design used in this study is a causal associative research design, namely research that intends to describe and test the hypothesis of the relationship between two or more variables. The method used in this research is quantitative data analysis method and data analysis method uses path diagram with

4 measurement dimensions, namely, investment, infrastructure spending, job opportunities, and economic growth in North Penajam Paser Regency 2011-2018.

From the description of data collection, testing classical assumptions, data hypotheses, data analysis in the form of regression analysis results that provide an overview of the relationship between the dependent variable and the independent variable, namely investment (X1), infrastructure spending (X2), job opportunities (X3), and growth. Economy (Y), it can be concluded that each variable has a positive and significant effect directly on economic growth in Penajam Paser Utara Regency.

Keywords: Economic Growth, Penajam Paser Utara Regency

# PENDAHULUAN

* 1. **Latar Belakang**

Sebagaimana yang telah kita ketahui bahwa pertumtubuhan dan Pembangunan ekonomi daerah adalah suatu proses di mana pemerintah daerah dan seluruh komponen masyarakat mengelola berbagai sumber daya yang ada dan membentuk suatu pola kemitraan untuk menciptakan suatu lapangan pekerjaan baru dan merangsang perkembangan kegiatan ekonomi dalam daerah tersebut (Mudrajad, 2004). Terjadinya pembangunan di suatu negara atau daerah ditandai dengan beberapa aktivitas perekonomian seperti meningkatnya produktivitas dan meningkatnya pendapatan per kapita penduduk sehingga terjadi perbaikan tingkat kesejahteraan.

Pertumbuhan ekonomi merupakan masalah perekonomian suatu negara dalam jangka Panjang. Pertumbuhan ekonomi mengukur prestasi dari perkembangan suatu perekonomian dari suatu periode ke periode berikutnya. Dari satu periode ke periode lainnya kemampuan suatu negara untuk menghasilkan barang dan jasa akan meningkat yang disebabkan oleh faktor-faktor produksi yang selalu mengalami pertambahan dalam jumlah dan kualitasnya. Menurut Sukirno (2004) dalam analisis makro, tingkat pertumbuhan ekonomi yang dicapai oleh suatu negara diukur dari perkembangan pendapatan nasional secara riil yang dicapai suatu negara atau daerah.

Teori pertumbuhan ekonomi neo klasik menyatakan pertumbuhan ekonomi (didaerah diukur dengan pertumbuhan PDRB) bergantung pada perkembangan faktor-faktor produksi yaitu: modal, tenaga kerja`dan teknologi (Sukirno, 1994: 456).

Menurut Mankiw (2007: 182) pertumbuhan ekonomi merupakan indikator untuk mengetahui seberapa besar keberhasilan pembangunan ekonomi suatu negara atau daerah dan sebagai penentu adanya kebijakan pembangunan selanjutnya. Suatu negara atau daerah dapat dikatakan mengalami pertumbuhan ekonomi apabila terjadi kenaikan pendapatan nasional dan peningkatan penghasilan. Kenaikan pendapatan nasional ini dapat dilihat dari besarnya jumlah Produk Domestik Bruto (PDB) yang dihasilkan setiap tahun. Bagi suatu daerah untuk melihat pendapatan daerahnya dapat dilihat dari jumlah Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) yang dihasilkan setiap tahunnya. Indonesia sebagai negara berkembang memiliki karakter yang tidak berbeda jauh dengan negara berkembang lainnya, untuk mencapai perumbuhan ekonomi Indonesia dalam proses pembangunannya dihadapkan dengan keterbatasan modal untuk investasi pembangunan Mukhlis (2015: 122). Sedangkan menurut Todaro (2006: 92) salah satu komponen utama dalam pertumbuhan ekonomi dari setiap negara atau daerah adalah dengan adanya akumulasi modal.

Pembangunan yang dilakukan oleh daerah-daerah seharusnya berdampak pada peningkatan pertumbuhan ekonomi masyarakat di daerah tersebut, namun kenyataannya masih ada beberapa daerah kaya sumberdaya alam tetapi masih tidak tumbuh perekonomiannya, Seharusnya dengan kekayaan yang dimiliki dan

banyaknya pembangunan yang dilakukan, daerah yang kaya dengan sumberdaya alam memiliki kesempatan yang lebih besar dari daerah lain untuk mensejahterakan masyarakatnya. Dan perekonomiannya tumbuh dengan lebih tinggi, Kondisi ini menunjukkan bahwa masih ada permasalahan dalam pertumbuhan ekonomi di daerah teersebut, banyak factor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi tersebut, diantaranya adalah Investasi, Belanja pembangunan infrastruktur dan Kesempatan kerja, ketiga variable ini perlu diteliti lebih lanjut untuk mengetahui peranannya masing-masing dalam menumbuhkan perekonomian di kabupaten Panajam Paser Utara (PPU).

Peningkatan investasi merupakan salah satu faktor penting dalam menentukan tingkat pendapatan dan solusi meningkatkan pertumbuhan ekonomi melalui penyerapan tenaga kerja, kegiatan investasi memungkinkan suatu masyarakat terus menerus meningkatkan kegiatan ekonomi dan kesempatan kerja, meningkatkan pendapatan nasional dan taraf kemakmuran. Dengan adanya investasi juga akan mendorong terciptanya barang modal baru sehingga akan menyerap faktor produksi baru yaitu menciptakan lapangan kerja baru atau kesempatan kerja yang akan menyerap tenaga yang pada gilirannya akan mengurangi pengangguran dan dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi.

# Rumusan Masalah

Dari latar belakang yang telah diuraikan maka dapat ditarik beberapa rumusan masalah sebagai berikut:

* + 1. Apakah ada pengaruh investasi terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Penajam Paser Utara?
    2. Apakah ada pengaruh belanja infrastruktur terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Penajam Paser Utara.
    3. Apakah ada pengaruh kesempatan kerja terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Penajam Paser Utara?

# Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, dapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

* + 1. Mengetahui pengaruh investasi terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Penajam Paser Utara.
    2. Mengetahui pengaruh belanja infrastruktur terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Penajam Paser Utara..
    3. Mengetahui pengaruh kesempatan kerja terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Penajam Paser Utara.

# TINJAUAN PUSTAKA

* 1. **Pertumbuhan Ekonomi**

Menurut Prasetyo (2003), istilah pertumbuhan ekonomi secara paling sederhana dapat diartikan sebagai pertambahan output atau pertambahan pendapatan nasional agregat dalam kurun waktu tertentu misalkan satu tahun. Perekonomian suatu negara dikatakan mengalami pertumbuhan jika jumlah balas jasa riil terhadap penggunaan faktor-faktor produksi pada tahun tertentu lebih besar daripada tahun-tahun sebelumnya. Dengan demikian pengertian pertumbuhan ekonomi dapat diartikan sebagai kenaikan kapasitas produksi barang dan jasa

Menurut Rostow, pertumbuhan ekonomi dapat diartikan sebagai suatu proses yang menyebabkan perubahan dalam kehidupan masyarakat, yaitu perubahan politik, struktur sosial, nilai sosial, dan struktur kegiatan perekonomiannya. Sedangkan Menurut Prof. Simon Kuznets, pertumbuhan ekonomi didefinisikan sebagai kenaikan jangka panjang dalam kemampuan suatu negara untuk menyediakan semakin banyak jenis barang-barang ekonomi kepada penduduknya dimana kemampuan ini tumbuh sesuai dengan kemajuan teknologi, dan penyesuaian kelembagaan dan ideologis yang diperlukannya. Selain itu dalam bukunya yang lebih awal *Modern Economic Growth* tahun 1966, ia mendefinisikan pertumbuhan ekonomi sebagai suatu kenaikan terus menerus

dalam produk per kapita atau per pekerja, seringkali diikuti dengan kenaikan jumlah penduduk dan biasanya dengan perubahan struktural (Jhingan, 2004).

Menurut Smith bahwa perkembangan penduduk akan mendorong pembangunan ekonomi. Penduduk yang bertambah akan memperluas pasar dan perluasan pasar akan mempertinggi tingkat spesialisasi dalam perekonomian tersebut. Sebagai akibat dari spesialisasi yang terjadi, maka tingkat kegiatan ekonomi akan bertambah tinggi. Perkembangan spesialisasi dan pembagian pekerjaan diantara tenaga kerja akan mempercepat proses pembangunan ekonomi karena spesialisasi akan mempertinggi tingkat produktifitas tenaga kerja dan mendorong perkembangan teknologi (Sukirno, 1985).

Teori Harrod-Domar (Todaro, 2000:96) menekankan bahwa pertumbuhan ekonomi dapat menciptakan lapangan kerja yang seluas-luasnya dengan lebih mengutamakan perkembangan sektor-sektor ekonomi yang padat karya seperti sektor pertanian dan industry-industri berskala kecil.

Setiap daerah dalam melaksanakan pembangunannya mengharapkan pertumbuhan ekonomi yang tinggi disertai dengan pemerataan, sehingga akan meningkatkan kesejahteraan dan kualitas hidup masyarakatnya. Berhasil tidaknya pembangunan ekonomi suatu daerah dapat dilihat dari tingkat kesejahteraan masyarakat yang ditandai dengan meningkatnya konsumsi akibat adanya pendapatan yang meningkat. Pada kenyataannya dilapangan tidak pernah tercapai pemerataan tingkat kesejahteraan masyarakat yang disebabkan masalah-masalah internal seperti adanya ketimpangan pendapatan antar manusia, kesenjangan antar

yang relatif masih primitif yang didasarkan pada ilmu dan teknologi pra-Newton dan cara hidup masyarakat yang masih sangat dipengaruhi oleh nilai-nilai yang kurang rasional, tetapi kebiasaan tersebut masih turun temurun.

1. Tahap Prasarat Tinggal Landas

Suatu masa transisi dimana masyarakat mempersiapkan dirinya untuk mencapai pertumbuhan atas kekuatannya sendiri. Menurut Rostow, pada tahap ini dan sesudahnya pertumbuhan ekonomi akan terjadi secara otomatis.

1. Tahap Tinggal Landas

Pada awal tahap ini terjadi perubahan yang drastis dalam masyarakat seperti revolusi polotik, terciptanya kemajua yang pesat dalam inovasi, atau berupa terbukanya pasar-pasar baru.

# METODE PENELITIAN

* 1. **Rancangan Penelitian**

Rancangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah rancangan penelitian asosiatif kausal yaitu penelitian yang bermaksud menggambarkan dan menguji hipotesis hubungan dua variable atau lebih. Metode yang digunakan dalam penelitian adalah metode analisis data kuantitatif dan metode analisis data menggunakan diagram jalur dengan 4 dimensi pengukuran yaitu, Investasi, Belanja Infrastruktur, Kesempatan Kerja, dan Pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Penajam Paser Utara tahun 2011-2018.

# Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai, orang, objek atau kegiatan yang memiliki variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2007). Penelitian ini menggunakan model persamaan analisis struktural. Dalam penelitian ini variable yang dianalisis dapat dikelompokkan sebagai berikut.

* + 1. Variabel terikat

Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel lain atau variabel yang mengalami perubahan akibat pengaruh variabel bebas. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel terikat adalah Pertumbuhan Ekonomi (Y).

25

* + 1. Variabel Bebas

Variabel bebas yaitu variabel yang mempengaruhi variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah Investasi (X1), Belanja Infrastruktur (X2), dan Kesempatan Kerja (X3).

Semua jenis variabel di atas merupakan variabel laten yakni variabel yang tidak dapat diukur secara langsung, sehingga untuk melakukan analisis data kuantitatif diperlukan indikator variabel. Variabel indikator ini merupakan pembentuk variabel laten yang dapat diukur secara langsung.

# Definisi Operasional

Dalam rangka penjelasan lebih rinci mengenai variabel yang digunakan beserta pengukurannya, maka perlu disajikan penjelasan rinci masing-masing variabel penelitian, yaitu sebagai berikut:

1. Investasi (X1)

Investasi merupakan penanaman modal yang dilakukan oleh investor dalam bentuk investasi langsung yang telah terealisasi di Kabupaten Penajam Paser Utara dalam satuan juta rupiah (Rp).

1. Belanja Infrastruktur (X2)

Belanja infrastruktur terdiri atas realisasi belanja pembangunan jalan, realisasi belanja irigasi, dan realisasi belanja listrik Kabupaten Penajam Paser Utara dalam satuan juta rupiah (Rp).

1. Kesempatan Kerja (X3)

Menurut Simanjuntak (2002) tenaga kerja mengandung pengertian usaha kerja atau jasa yang dapat diberikan dalam proses produksi serta mencakup orang yang mampu bekerja serta memiliki nilai ekonomis (%).

1. Pertumbuhan Ekonomi (Y)

Pertumbuhan ekonomi mencatat peningkatan produksi barang dan jasa berdasarkan empat faktor yaitu sumber daya manusia, sumber daya alam, pembentukan modal serta teknologi dan inovasi (%).

# Jangkauan Penelitian

Penelitian mengambil lokasi di Kabupaten Penajam Paser Utara pada Pemeritnahan Kabupaten PPU. Waktu penelitian diperkirakan selama 5 bulan mulai dari penyusunan Proposal, Pengumpulan Data hingga Analisis Data dengan meneliti tentang faktor-faktor yang mempengaruh pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Penajam Paser Utara tahun 2011 - 2018.

# Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah Data kuantitatif adalah data yang memenuhi kaidah ilmiah yaitu konkrit, objektif, rasional, terukur, dan sistematis yang berbentuk angka-angka atau satuan hitung menggunakan statistic (Sugiyono, 2013). Data dalam penelitian ini menyangkut data Investasi, Belanja Infrastruktur, Kesempatan Kerja, dan Pertumbuhan Ekonomi.

Sumber data dalam penelitian ini diperoleh dari data-data berikut ini:

1. Data Primer merupakan sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data (Sugiyono, 2013). Sumber data dalam penelitian ini adalah responden Wajib Pajak (WP) yang dipilih secara acak. Data primer diperlukan dalam penelitian ini yakni data terkait tentang variabel Investasi, belanja infrastruktur, Dana Bagi Hasil, Kesempatan Kerja, pertumbuhan ekonomi dan tingkat kemiskinan pada dinas terkait yang membantu dalam penyediaan data yang diperlukan oleh peneliti.
2. Data sekunder merupakan sumber data yang didapatkan secara tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, contohnya dokumen (Usman, 2003). Data sekunder digunakan dalam penelitian ini dikumpulkan bersumber dari BPS seperti data struktur perekonomian dan data dari Badan Perizinan dan Penanaman Modal Kabupaten Penajam Paser Utara.

# Teknik Analisis Data

* + 1. **Analisis Deskriptif**

Statistika deskriptif adalah statistic yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan umum (Sugiono, 2007). Penerapan statistik deskriptif dalam penelitian ini antara lain perhitungan rata-rata, standar deviasi, table-tabel, diagram dan sebagainya yang diolah dengan program SPSS dan *Microsoft Excel*.

# Regresi Linier Berganda

Regresi linier berganda bertujuan memberikan estimasi tingkat kepentingan dan signifikansi hubungan sebab akibat dalam seperangkat variabel (Paul Webley, 1997 dalam Haryono, 2012). Teknik ini digunakan untuk menguji besarnya kontribusi yang ditunjukkan oleh koefisien jalur pada setiap diagram jalur dari hubungan kausal variabel X1, X2, X3 terhadap Y.

David Garson (2003) mengemukakan bahwa model perluasan regresi yang digunakan untuk menguji keselarasan matriks korelasi dengan dua atau lebih model hubungan sebab akibat yang dibandingkan oleh peneliti. Model digambarkan dengan bentuk lingkaran dan panah dimana anak panah tunggal menunjukkan sebagai penyebab.

Langkah-langkah analisis Regresi Linier Berganda dapat dilihat pada uraian berikut ini:

* + - 1. Merancang model berdasarkan konsep dan teori kemudian dinyatakan dalam bentuk persamaan sehingga membentuk system persamaan. Sistem persamaan ini dinyatakan dalam system persamaan simultan atau model struktural.
      2. Pemeriksaan terhadap asumsi yang melandasi yaitu sebagai berikut:
         1. Dalam model analisis jalur hubungan antar variabel adalah linier dan aditif dimana jika terdapat input variabel Investasi (X1), Belanja Infrastruktur (X2), Kesempatan Kerja (X3) Pertumbuhan Ekonomi (Y) dijumlahkan.
         2. Hanya model rekursif yang dapat dipertimbangkan yakni system aliran kausal ke satu arah, sedangkan model yang mengandung kausal resiprokal tidak dapat dilakukan analisis jalur
         3. Variabel endogen minimal dalam skala ukur interval
         4. Pengamatan diukur tanpa kesalahan (valid dan reliabel)

**HASIL PENELITIAN**

# Gambaran Umum Penajam Paser Utara

Kabupaten Penajam Paser Utara terletak 117 km di Barat Daya Ibukota Propinsi Kalimantan Timur, Samarinda. Letaknya berbatasan dengan Kota Balikpapan yang dipisahkan oleh Teluk Balikpapan. Kabupaten Penajam merupakan wilayah yang strategis karena berhadapan langsung dengan Teluk Balikpapan dan sebagai pintu masuk ke Kalimantan Timur arah selatan yang dilalui Jalan Negara yang menghubungkan Provinsi Kaltim, Kalsel dan Kalteng.

Secara geografis wilayah Kabupaten Penajam berada antara 00´ 48´ 29´´ - 01´ 36´ 37´´Lintang Selatan dan 116´ 19´ 30´´- 116´ 56´ 35´´ Bujur Timur. Luas secara keseluruhan adalah 3.333,065 Km² terbagi atas 3.060,82 Km² luas lautan, dengan batas-batas wilayah sebagai berikut:

* + 1. Sebelah Utara: Kecamatan Loa Kulu dan Kecamatan Loa Janan Kabupaten Kutai Kertanegara.
    2. Sebelah Timur: Kecamatan Semboja Kabupaten Kutai Kertanegara, Kota Balikpapan dan Perairan Selat Makassar.
    3. Sebelah Selatan: Kecamatan Long Kali Kabupaten Pasir dan Perairan Selat Makassar.
    4. Sebelah Barat: Kecamatan Bongan Long Kali kabupaten Kutai Barat dan Kecamatan Long Kali Kabupaten Pasir.

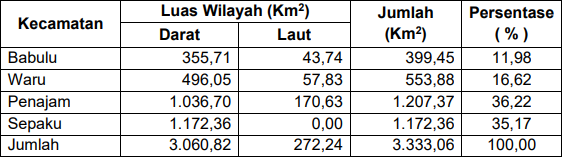
37

Secara umum wilayah Kabupaten Penajam Paser Utara berada pada ketinggian 0 – 500 m diatas permukaan laut yang meliputi wilayah dataran rendah dan dataran tinggi, dengan bentuk relief wilayah berupa datar hingga terjal. Wilayah datar dengan kemiringan lereng 0 - 3% terdapat di wilayah sepanjang pantai dengan luas 25.996 hektar atau 8% dari total luas wilayah, yang meliputi desa-desa yang ada di pesisir Kecamatan Babulu, Waru, Penajam dan Sepaku.

Wilayah yang berada ditepi pantai umumnya berada pada daerah yang terpengaruh kondisi pasang surut air laut (ROB). Banyaknya permukiman berada dipinggir sungai dan pantai dipengaruhi oleh kondisi sosial ekonomi masyarakat yang kebanyakan mata pencaharian utamanya nelayan. Untuk menunjang aktivitas mereka sebagai nelayan yang sebagian besar harus berintekasi dengan laut, maka tempat tinggal mereka berada diwilayah pesisir pantai dan sungai.

Pada bagian barat dan utara Wilayah Kabupaten Penajam Paser Utara memiliki kontur bergelombang, berbukit dan bergunung. Wilayah ini mengelompok membentuk daerah pegunungan diantaranya Gunung Beratus, Gunung Kumut, Gunung Patinjan, Gunung Ketamu, Gunung Buang dan Gunung Bawang. Wilayah tersebut dapat dikatakan sebagai daerah pedalaman karena terbatasnya aksesibilitas wilayah.

# Tabel 4.1. Luas Wilayah Per Kecamatan Kabupaten PPU



Sumber: BPS PPU tahun 2018

Wilayah bagian timur – selatan dari Kabupaten Penajam Paser Utara memiliki bentuk wilayah datar sampai landai. Wilayah ini membentang sepanjang pantai dari arah selatan ke utara. Dataran rendah sepanjang pantai umumnya merupakan hutan mangrove yang ditumbuhi bakau, api-api dan nipah. Semua kecamatan di Kabupaten Penajam Paser Utara memiliki pesisir.

Curah hujan merupakan faktor penting dalam pembentukan iklim disuatu wilayah. Curah hujan di Kabupaten Penajam pada tahun 2017 yang dilaporkan dari 4 pos pengamatan di kecamatan rata-rata tercatat 171,15 mm, sedang rata-rata hari hujan pada tahun 2018 adalah 11 hari perbulan.

# Kondisi Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Penajam Paser Utara

Struktur perekonomian menggambarkan seberapa besar peran masing - masing kategori terhadap pembentukan angka Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). Dari beberapa sektor perekonomian dapat dilihat kontribusi masing- masing sektor terhadap perkembangan ekonomi. Jadi dapat diketahui kecenderungan pertumbuhan ekonomi dibentuk oleh peranan sektor apa saja. Perkembangan dan dinamika daerah dapat mempengaruhi peranan masing-masing setiap kategori penyusun struktur ekonomi daerah tersebut. Pada tahun 2016

struktur ekonomi Kabupaten Penajam Paser Utara masih didominasi oleh hasil produktivitas sektor Pertambangan dan Penggalian. Jika diperhatikan, kontribusi kategori pertambangan dan penggalian terhadap pembentukan nilai PDRB dari tahun ke tahun terus mengalami penurunan. Tahun 2016 sektor pertambangan dan penggalian menyumbang 29.78% terhadap struktur ekonomi menurun dibandingkan tahun 2015 yaitu sebesar 32.12%.

Hal yang tidak jauh berbeda terjadi pada kondisi pertumbuhan ekonomi. Laju pertumbuhan ekonomi dapat tergambar melalui penyajian nilai PDRB atas dasar harga konstan secara berkala karena PDRB ADHK tidak dpengaruhi faktor harga (inflasi/deflasi). Secara umum dampak krisis ekonomi global, ditambah dengan menurunnya harga komoditas utama yang menjadi andalan penerimaan daerah Kabupaten Penajam Paser Utara yaitu hasil dari sektor migas, sangat mempengaruhi kondisi ekonomi di Kabupaten Penajam Paser Utara.puncak pertumbuhan ekonomi terjadi pada tahun 2012 yaitu mencapai 6,87 %. Kemudian terus mengalami penurunan menjadi 4,89 % pada tahun 2013, sampai pada tahun 2016 puncak terendah penurunan ekonomi kabupaten Panajam Paser Utara mencapai angka 1,09 %, selanjutnya mulai recovery di tahun 2017 sebesar 1,12 % dan 2018 1,20 %

**ANALISIS DAN PEMBAHASAN**

# Hasil Analisis Data

Bab ini menyajikan data-data yang berhasil dikumpulkan, hasil pengelolaan data, dan pembahasan dari hasil pengelolaan tersebut. Urutan pembahasan dimulai dari deskripsi hasil pengumpulan data, pengujian asumsi klasik, hipotesis data, analisis data yang berupa hasil analisis regresi yang memberikan gambaran mengenai hubungan antara variabel dependen dan variabel independen yaitu Investasi (X1), Belanja Infrastruktur (X2), Kesempatan Kerja (X3), dan Pertumbuhan Ekonomi (Y).

Pengujian variabel menggunakan pengubahan data ke dalam logaritma untuk memudahkan peneliti dalam menghitung hubungan antara variabel dependen dan variabel independen. Analisis data ini dilakukan terlebih dahulu memaparkan data hasil penelitian kemudian dilanjutkan dengan pengujian persyaratan analisis jalur yaitu uji normalitas galat, uji homogenitas, dan uji signifikansi (linieritas) setelah itu baru dilakukan pengujian hipotesis dan pembahasan hasil dari penelitian.

Dibawah ini diberikan tabel hasil rekapitulasi data yang akan diuji setelah data tersebut diubah dalam bentuk logaritma.

# Tabel 5.1. Data Penelitian Hasil Logaritma

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **X1** | **X2** | **X3** | **Y** |
| 11.27 | 12.05 | 4.84 | 6.33 |
| 11.23 | 12.04 | 4.85 | 6.87 |
| 11.46 | 11.99 | 4.88 | 4.89 |
| 11.55 | 11.98 | 4.91 | 1.81 |
| 11.57 | 11.92 | 4.94 | 1.81 |
| 11.84 | 11.88 | 4.94 | 1.09 |
| 11.84 | 11.75 | 4.96 | 1.12 |
| 11.85 | 11.83 | 4.98 | 1.2 |

Sumber: Data Sekunder yang diolah

# Analisis Statistik Deskriptif Tabel 5.2. Statistik Deskriptif

**Descriptive Statistics**

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
|  | **N** | **Minimum** | **Maximum** | **Mean** | **Std.**  **Deviation** |
| **Investasi** | 8 | 11.20 | 11.85 | 11.5080 | .26473 |
| **Belanja** | 8 | 11.75 | 12.12 | 11.9680 | .12264 |
|  | N | Minimum | Maximum | Mean | Std. Deviation |
| **KK PE** | 8  8 | 4.77  1.09 | 4.98  6.87 | 4.8900  3.5290 | .06716  2.34457 |
| **Valid N (listwise)** | 8 |  |  |  |  |

Sumber: Data Sekunder yang diolah

Berdasarkan hasil output pada tabel 5.2 diatas dapat dijelaskan hal-hal sebagai berikut:

* + 1. Pada variabel Investasi (X1) mempunyai nilai minimum sebesar 11.20, nilai maksimum sebesar 11.85, nilai rata-rata sebesar 11.508, dan nilai stadar deviasi sebesar 0,26473. Nilai standar deviasi dari variabel Investasi lebih kecil dibandingkan dengan nilai rata-rata nya yang menunjukkan bahwa variabel ini tidak mempunyai data yang berbeda antara data satu dengan data yang lainnya.
    2. Pada variabel Belanja Infrastruktur (X2) mempunyai nilai minimum sebesar 11.75, nilai maksimum sebesar 12.12, nilai rata-rata sebesar 11.97, dan nilai standar deviasi sebesar 0,122. Nilai standar deviasi variabel Belanja Infrastruktur lebih kecil dibandingkan dengan nilai rata-rata nya yang menunjukkan bahwa variabel ini tidak mempunyai data yang berbeda antara data satu dengan data yang lainnya.
    3. Pada variabel Kesempatan Kerja (KK) mempunyai nilai minimum sebesar 4.77, nilai maksimum sebesar 4.98, nilai rata-rata sebesar 4.89, dan nilai standar deviasi sebesar 0.067. Nilai standar deviasi variabel kesempatan kerja lebih kecil dibandingkan dengan nilai rata-rata nya yang menunjukkan bahwa variabel ini tidak mempunyai data yang berbeda antara data yang satu dengan data yang lainnya.
    4. Pada variabel Pertumbuhan Ekonomi (Y) mempunyai nilai minimum sebesar 1.09, nilai maksimum sebesar 6.87, nilai rata-rata sebesar 3.53, dan nilai standar deviasinya sebesar 2.344. Nilai dari standar deviasi variabel pertumbuhan ekonomi ini jauh lebih kecil dibandingkan dengan

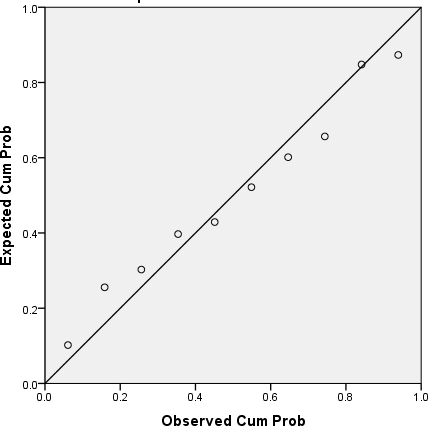
nilai rata-ratanya yang menunjukkan bahwa variabel ini tidak mempunyai data yang berbeda antara data satu dengan data yang lainnya.

# Uji Asumsi Klasik

Pada penelitian ini uji asumsi klasik terhadap model regresi diolah menggunakan program IBM SPSS Statistic versi 22. Pengujian dengan analisis regresi diperlukan adanya kemungkinan penyimpangan-penyimpangan yang terjadi terhadap asumsi klasik, pengujian tersebut meliputi: uji normalitas, uji multikolinieritas, uji auto korelasi, dan uji heteroskedastisitas.

# Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel independen, variabel dependen atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah yang memiliki distribusi data normal atau mendeteksi suatu kenormalan. Pengujian normalitas data menggunakan Uji *Probability Plot* yang diperkuat juga dengan Uji *Kolmogrov*

*Smirnov*. Dari hasil pengujian diperoleh:

# Gambar 5.1. Uji Normalitas Probability Plot

# Tabel 5.8. Hasil Anova Model Regresi Linier Berganda

**ANOVAa**

|  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| Model | | Sum of  Squares | df | Mean  Square | F | Sig. |
| 1 | Regression | 41.419 | 3 | 10.355 | 6.428 | .033b |
|  | Residual | 8.054 | 4 | 1.611 |  |  |
|  | Total | 49.473 | 7 |  |  |  |

1. Dependent Variable: PE
2. Predictors: (Constant), KK, Belanja, DBH, Investasi

Berdasarkan dari tabulasi data-data diatas secara parsial variabel Investasi (X1), Belanja (X2), dan Kesempatan Kerja (X3) memiliki kontribusi dalam menjelaskan perubahan yang terjadi pada variabel Pertumbuhan Ekonomi (Y).

* 1. Pengaruh Investasi (X1) terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Y). Dalam tabel diatas tampak bahwa hasil analisis regresi atas pengaruh investasi (X1) terhadap pertumbuhan ekonomi (Y). Berdasarkan output diatas hasil model koefisien pengaruh Regresi Linier Berganda diketahui bahwa X1 – Y dalam uji parsial atau terpisah memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel pertumbuhan ekonomi, hal ini ditunjukkan oleh nilai signifikansi lebih kecil dari nilai alpha 5% yaitu (0,000 < 0,05). Artinya pada variabel investasi (X1) memiliki pengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi (Y).
  2. Pengaruh belanja infrastruktur (X2) terhadap pertumbuhan ekonomi (Y).

Pada tabel diatas tampak hasil analisis regresi atas belanja infrastruktur

(X2) terhadap pertumbuhan ekonomi (Y). Berdasarkan output diatas hasil model koefisien pengaruh langsung model regresi linier berganda diketahui bahwa X2 – Y dalam uji parsial atau terpisah memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel pertumbuhan ekonomi, hal ini ditunjukkan oleh nilai signifikansi lebih kecil dari nilai alpha 5% yaitu (0,004 < 0,05). Artinya pada variabel belanja infrastruktur (X2) memiliki pengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi (Y).

* 1. Pengaruh kesempatan kerja (X3) terhadap pertumbuhan ekonomi (Y). Pada tabel diatas tampak hasil analisis regresi atas pengaruh kesempatan kerja (X3) terhadap pertumbuhan ekonomi (Y). Berdasarkan output diatas hasil model koefisien pengaruh langsung model regresi linier berganda diketahui bahwa X3 – Y dalam uji parsial atau terpisah memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel pertumbuhan ekonomi, hal ini ditunjukkan oleh nilai signifikansi lebih kecil dari nilai alpha 5% yaitu (0,000 > 0,05). Artinya pada variabel kesempatan kerja (X3) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi (Y).

Sedangkan untuk Uji F atau Uji serempak pada model regresi linier berganda dapat dilihat pada hasil data anova pada tabel 5.9. Dari tabel tersebut dapat diinterpretasikan bahwa nilai signifikansi output adalah sebesar 0,033 sedangkan nilai alpha yang digunakan adalah 0,05. Artinya variabel independen dalam penelitian ini secara simultan atau serempak berpengaruh signifikan terhadap variabel pertumbuhan ekonomi (Y).

Dari hasil analisis keempat variabel yaitu variabel investasi (X1), belanja infrastruktur (X2), dan kesempatan kerja (X3) terhadap pertumbuhan ekonomi (Y), maka dapat diperoleh persamaan regresi linier sebagai berikut:

𝑌1 = 7,567 + 1,136𝑋1 + 0,889𝑋2 + 1,213𝑋3 + 𝑒

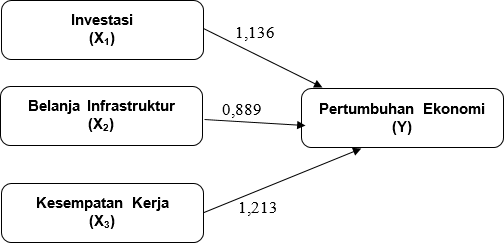
Interpretasi variabel investasi (X1) adalah sebagai berikut: Peningkatan sebesar 1 satuan variabel investasi (X1) akan meningkatkan variabel pertumbuhan ekonomi (Y) sebesar 1,136 satuan dengan asumsi bahwa variabel bebas yang lain dianggap sebagai konstanta (tetap).

Interpretasi variabel belanja infrastruktur (X2) adalah sebagai berikut: Peningkatan sebesar 1 satuan variabel belanja (X2) akan meningkatkan variabel pertumbuhan ekonomi (Y) sebesar 0,889 satuan dengan asumsi bahwa variabel bebas yang lain dianggap sebagai konstanta (tetap).

Interpretasi variabel kesempatan kerja (X3) adalah sebagai berikut: Peningkatan sebesar 1 satuan variabel kesempatan kerja (X3) akan meningkatkan variabel pertumbuhan ekonomi (Y) sebesar 1,239 satuan dengan asumsi bahwa variabel bebas yang lain dianggap sebagai konstanta (tetap).

Dari output model *summary*, diketahui nilai koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,837. Besarnya angka koefisien determinasi 0,837 adalah sama dengan 83,70 %. Angka tersebut mengandung arti bahwa persamaan model regresi linier berganda berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi sebesar 83,70

%, sedangkan sisanya sebesar 16,30% dipengaruhi oleh variabel lain diluar model regresi ini.



# Gambar 5.3. Model Regresi Linear Berganda

* 1. **Pembahasan**

Berdasarkan teori-teori yang telah dijabarkan pada bab sebelumnya serta penelitian terdahulu dan fenomena-fenomena yang ada pada latar belakang maka pada bagian ini dijelaskan pembahasan hasil penelitian yang diperoleh dari analisis deskriptif dan model regresi linier berganda, mengenai hubungan antara Investasi, Belanja Infrastruktur, Kesempatan Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi.

# Pengaruh Investasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Kegiatan investasi memungkinkan suatu masyarakat untuk terus menerus meningkatkan kegiatan ekonomi dan kesempatan kerja, meningkatkan pendapatan nasional dan meningkatkan taraf kemakmuran masyarakat. Peranan ini bersumber dari tiga fungsi penting dari kegiatan investasi, yakni:

* + - 1. Investasi merupakan salah satu komponen dari pengeluaran agregat, sehingga kenaikan investasi akan meningkatkan permintaan agregat, pendapatan nasional serta kesempatak kerja.
      2. Pertambahan barang modal sebagai akibat investasi akan menambah kapasitas produksi.
      3. Investasi selalu diikuti oleh perkembangan teknologi.

Berdasarkan hasil analisis diketahui bahwa setiap perubahan variabel investasi dari dalam negeri maupun investasi asing memberikan pengaruh terhadap kesempatan kerja. Sama halnya dengan pengangguran setiap perubahan variabel investasi penanaman modal asing akan berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Penajam Paser Utara.

Dalam uji parsial atau terpisah variabel investasi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel pertumbuhan ekonomi, terlhat dari koefisien positif 1,136. Hal ini ditunjukkan oleh nilai signifikansi lebih kecil dari nilai alpha 5% yaitu (0,000 < 0,05). Artinya pada variabel investasi (X1) memiliki pengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi (Y).

# PENUTUP

* 1. **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

* + 1. Investasi secara langsung berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Penajam Paser Utara.
    2. Belanja Infrastruktur secara langsung berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Penajam Paser Utara.
    3. Kesempatan Kerja secara langsung berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Penajam Paser Utara.

# Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dibahas maka penulis memberikan saran diantaranya:

* + 1. Pemerintah Kabupaten Panajam Paser Utara, perlu meningkatkan investasi melalui berbagai macam kebijakan yang bersifat meringankan investor seperti waktu untuk perizinan serta dokumen perizinan yang dikeluarkan oleh lintas sectoral OPD, disarankan sebaiknya proses perizinan berada pada satu pintu dengan durasi waktu paling lama 7 hari kerja, perizinan sudah dapat diterbitkan.
    2. Belanja untuk pembangunan infrastruktur perlu ditingkatkan karena ini menyangkut hajat hidup warga yang sangat penting, dengan terbangunnya infrastruktur maka investor pun akan gampang masuk ke suatu daerah, karena ICOR ( Incremental Capital Output Ratio) akan menjadi lebih kecil sehingga COC ( Cost of Capital) bagi investor juga kecil, hal ini dapat mengakibatkan profit investor bisa menjadi lebih tinggi. Dana Transfer ke daerah dari APBN perlu ditingkatkan melalui pengajuan proposal pembangunan yang lebih intensif ke pemerintah pusat melalui kementerian yang terkait, dengan semakin meningkatnya dana bagi hasil maka alokasi untuk belanja pembangunan infrastruktur juga dapat lebih tinggi;
    3. Pemerintah daerah kabupaten Panajam Paser Utara perlu membuat scenario peningkatan skill atau keahlian bagi warganya, karena menjelang perpindahan Ibukota Negara baru RI (IKN) sangat dibutuhkan tenaga kerja-tenaga kerja yang trampil, untuk itu Kerjasama dengan Balai Latihan kerja dari dinas tenaga kerja serta OPD terkait sangat penting untuk segera dilaksanakan.

# DAFTAR PUSTAKA

Ahmad. 2012. *Pengaruh Investasi Pemerintah dan Investasi Swasta Terhadap Kesempatan Kerja dan Kemiskinan di Provinsi Kalimantan*

*Timur*. Jurnal FEB Univ. Mulawarman.

Arsyad, L, 1999, *Perencanaan dan Pembangunan Ekonomi Daerah,* Bumi Aksara, Jakarta.

Baltagi, Badi H, 2005, Econometric Analysis of Panel Data. Third Edition, John Wiley & Sons, Ltd, England.

Boediono, 2002, Ekonomi Mikro : Seri Sinopsis Pengantar Ilmu Ekonomi No.1, Edisi 2, BPFE, Yogyakarta.

Bank Dunia, 2006. Era Baru dalam Pengentasan Kemiskinan di Indonesia.

World Bank.

Chamber, 1992. *Poverty and Livelihood: Whose Reality Counts*, Discussion Paper 347, Brighton : Institute of Development Studies

Daryanto, Arief dan Yundy Hafizrianda. 2010. Model-model Kuantitatif untuk Perencanaan Pembangunan Ekonomi Daerah: Konsep dan Aplikasi. Cetakan Pertama. Bogor: PT. Penerbit IPB Press. Kampus IPB Taman Kencana.

Doshi, Kokila P. 2000. Inequality and Economic Growth, University of San Diego.

Dwiyanto. 2002. Akuntansi Sektor Publik. Edisi Kedua. Catatan Pertama.

Yogyakarta : BPFE – Yogyakarta

Ernest Renan. 1825-1892. Efficiency, Equity and Poverty Alleviation:Policy Issues in Less Developed Countries.

Eyben, R., T. Kidder, J. Rowlands, and A. Bronstein. 2008. “Thinking about change for development practice: a case study from Oxfam GB”. Development in Practice, Vol: 18. No. 2. hlm. 201-212.

Edyan. 2005. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kesempatan Kerja di DKI Jakarta. Tesis. Medan. Universitas Sumatera Utara.

Fauzi, A, 2007, Economic Of Nature Non-Convexcity, Reorientasi Pembangunan Ekonomi Sumber Daya Alam Dan Implikasinya Bagi Indonesia, orasi ilmiah Guru besar Ilmu Ekonomi Sumber Daya Alam dan Lingkungan, Departemen

Ekonomi Sumber Daya dan Lingkungan, Fakultas Ekonomi dan Manajemen, Institute Pertanian Bogor, Bogor tanggal 10 November 2007.

Hasan, M. Iqbal, 2002. *Pokok-pokok Materi Metodologi Penelitia dan Aplikasinya*, Ghalia Indonesia, Jakarta.

Hasan, Rama dan M.G. Quibria, 2000. *Poverty and Patterns of Growth*, ERD Working Paper Series No. 18 Economic and Research Dept, August, Manila: Asian Development Bank.

I Gusti. 2016. Pengaruh Infrastruktur, Investasi dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Melalui Kesempatan Kerja. Jurnal FEB Univ. Udayana

Kuncoro, Mudrajad, *2000, Ekonomi Pembangunan, Teori, Masalah dan Kebijakan, UPP* AMP, YKPN, Yogyakarta.

, 2000, *Otonomi dan Pembangunan Daerah Reformasi, Perencanaan, Strategi, dan Peluang*, Penerbit Erlangga, Jakarta.

, 2002, *Analisis Spasial dan Regional*, UPP AMP YKPN, Yogyakarta

, 2004, *Otonomi dan Pembangunan Daerah*, Erlangga, Jakarta. Kuznetz, Simon, 1955. *Economic Growth and Incur in Equality*, American

Economic Review.

Mankiw N. 2007. *Pengantar Ekonomi Makro*. Jakarta: Salemba Empat.

Mellor J.W. 2000. Faster More Equitable Growth: The Relations Between Growth in Agriculture and Poverty Reductions, Diskussion Paper No. 70, Harvard Instituse for International Development.

Mimi. 2017. *Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi dan Kesempatan Kerja Terhadap Tingkat Pengangguran di Kabupaten Sidoarjo*. Jurnal FEB

Univ. Tri Sakti

Mubyarto, 1997, *Ekonomi Kerakyatan dan Ekonomi Rakyat Program IDT, dan Demokrasi Ekonomi Indonesia*, BPFE UGM, Jogyakarta.

, 2000. *Membangun Sistim Ekonomi*, BPFE UGM, Jogyakarya.

, 2005. *Ekonomi Terjajah*, Pustep – UGM, Jogyakarya.

Ni Ketut. 2016. *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Kemiskinan Kabupaten/Kota di Provinsi Bali*. Jurnal FEB Univ. Udayana.

Nugraheni. 2012. *Pengaruh Belanja Modal terhadap Pembangunan Infrastruktur*.

Jurnal FEB Univ. Tadulako.

Perkins, John, 2006. Confession Of an Economics Hit Man, London, Penguins Books, Ltd.

Prasojo. 2009. *Pengaruh Investasi terhadap Pendapatan Asli Daerah Provinsi Riau*. Jurnal Ekonomi Universitas Negeri Medan.

Ranis, G dan Fei J.G, 1968. *Assistent and Economic Development Comment*, American Economic Review LVII

Ravallion, Martin. 2001. Poverty *Comparisons.* World Bank.

Rowe, G. & Wright, G. (1999). The Delphi technique as a forecasting tool: Issues and analysis. *International Journal of Forecasting*, 15(4), 353 - 375.

Sayogjo, 1985. *Rural Poverty and Effort for its Alleviatians in Indonesia*, A Sociological Review WCARRD.

Sen, amartya K, 1976. *Poverty: And Ordinal Approach to Measurement*, Econometrica.

Sugiyono, 2003. *Statistika Untuk Penelitian*, Alfabeta, Bandung. Sukirno. 2004. Pengantar Ekonomi Makro. PT Raja Grasindo: Jakarta

Syafrizal, 2000. *Ketimpangan Ekonomi Daerah, Tendensi, Penyebab dan Kebijakan Penaggulangan*, Makalah dalam kongres XIV ISEI 21-23 April, Makassar

Taryono. 2014. *Dampak Dana Transfer Terhadap Tingkat Kemiskinan dan Distribusi Pendapatan di Provinsi Riau*. Jurnal FEB Univ. Gadjah Mada.

Todaro. 2007. *Pembangunan Ekonomi Dunia*. Jakarta: Edisi Ketiga